

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Christina Verawaty Manalu
NPM : 20110015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : Pengaruh Model *ARCS* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa-siswi Fase D SMP Adhyaksa Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A.

Dewan Penguji :

1. Monalisa Frince S, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I



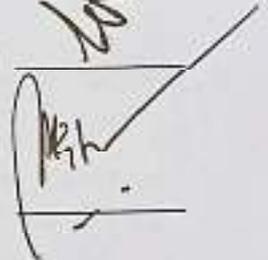
2. Drs. Tigor Sitohang, M.Pd.

Pembimbing II



3. Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd

Penguji I



4. Dr. Elza L.L. Saragih, S.S., M.Hum

Penguji II



Mengesahkan
Dekan FKIP,



Dr. Mutha Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui.

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dinamis yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Pendidikan juga mampu mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan penelitian. Melalui pendidikan, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, di Indonesia salah satu elemen krusial dalam pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum merupakan landasan dan pedoman dalam suatu lembaga pendidikan, peran kepala sekolah, khususnya guru, sangat penting bagi keberhasilan kurikulum. Indonesia menerapkan kurikulum 2013 (K-13), namun saat ini kurikulum yang selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan, dimasa sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terus berkembang dan pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan dan minat anak dalam pembelajaran. Muncul inovasi baru mengenai kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan kurikulum yang baru mengedepankan kebebasan, inovasi, dan kemampuan beradaptasi siswa, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan atau diadaptasi

sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa depan. Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran dirumuskan ke dalam enam fase dengan jangka waktu sesuai tingkat kompetensi peserta didik, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang jangka waktunya per-tahun. Istilah fase berbeda dengan kelas, fase menunjukkan tingkat kompetensi setiap peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Dalam satu kelas, fase capaian pembelajaran peserta didiknya berbeda-beda, kurikulum merdeka membagi struktur pembelajaran menjadi enam fase yaitu: fase a,b,c,d,e, dan f.

Fase D merupakan fase yang mencakup jenjang SMP kelas 7, 8, dan 9. Namun demikian, struktur kurikulum serta beban belajar dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kelas 7-8 serta kelompok kelas 9 dengan alokasi waktu pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada SMP kelas 7, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII-A dan VII-B terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang seluruh materi pembelajarannya berbasis teks. Siswa hendaknya menulis teks berdasarkan observasi baik secara mandiri maupun kelompok, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Banyak jenis model pembelajaran yang dapat pendidik gunakan, salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu

model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence dan satisfaction*). Menurut Ramadhani (2022: 2) model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan strategi motivasi yang terdiri dari empat komponen yaitu attention (perhatian), relevance (keterkaitan), confidence (percaya diri) dan satisfaction (kepuasan). Banyak sekali materi yang berkaitan tentang menulis, salah satunya adalah materi tentang memproduksi teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menyajikan serangkaian peristiwa yang bertujuan untuk memberitahukan setiap langkah proses (bagaimana) dan memberi alasan (mengapa). Hasil penelitian yang ditulis oleh ED Lesmana, F Lubis (2020: 79) menjelaskan dengan digunakannya model arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) kemampuan menulis surat pribadi peserta didik meningkat dari pada dengan menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru menentukan keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis teks. Namun, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum tentu mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Menarik atau tidaknya model yang digunakan guru dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki siswa, oleh karena itu, dalam penggunaan model pembelajaran guru memerlukan pertimbangan faktor motivasi.

Berdasarkan observasi dan peninjauan lapangan yang dilakukan peneliti, hasil yang diperoleh adalah dari 30 siswa kelas VII-A dan 30 siswa kelas VII-B hanya 20 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 80% siswa

belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan – kesulitan saat menulis teks eksplanasi, antara lain 1. siswa sulit menuangkan gagasan ide dalam bentuk tulisan, 2. adanya rasa tidak peduli terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Adhyaksa Medan, bahwa model pembelajaran yang digunakan guru terbilang kurang bervariasi dan cenderung monoton. Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang meneliti tentang model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Penelitian seperti ini cukup penting dilakukan untuk menambah informasi dan wawasan tentang penerapan model baru dalam pembelajaran. Peneliti akan menerapkan model *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Fase D di SMP ADHYAKSA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan.
3. Adanya rasa tidak peduli terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Penggunaan model dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah, maka langkah berikutnya yang perlu dilakukan agar tujuan berdasarkan penelitian tidak terlalu luas cakupan masalah sehingga permasalahan lebih fokus, terperinci, sistematis, dan mendalam. Dengan demikian, yang menjadi ruang lingkup permasalahan peneliti ini adalah “Pengaruh Model ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Fase D di SMP Adhyaksa Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dicari solusinya melalui pengumpulan data. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* di kelas VII SMP Adhyaksa Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* di kelas VII SMP Adhyaksa Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi di kelas VII SMP Adhyaksa Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* di kelas VII SMP Adhyaksa Medan?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* di kelas VII SMP Adhyaksa Medan?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* terhadap kemampuan siswa menulis teks eksplanasi di kelas VII SMP Adhyaksa Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) sebagai model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi
- c. Sebagai bahan masukan bagi penelitian dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks eksplanasi.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk peserta didik yaitu membantu mempermudah dan memotivasi peserta didik dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada fase D di SMP Adhyaksa Medan. Selain itu,

memberikan pengalaman baru sehingga menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman yang berharga dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR

DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan landasan dalam menghampiri sebuah persoalan dalam penelitian karena dalam landasan teori ini diuraikan teori-teori yang memiliki kaitan, dengan variable yang diteliti. Teori tersebut dipakai sebagai bahan acuan untuk mendukung variable-variable yang akan diteliti.

2.1.1 Model Pembelajaran

Menurut Lefudin (2020: 19) model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Sejalan dengan pendapat diatas Julaeha (2021: 12) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran, setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Menurut Nur (2022: 30) model arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) adalah hasil dari studi literatur penelitian tentang motivasi dan juga praktek sukses dan telah divalidasi melalui beberapa studi, tujuan dari model ini adalah membantu siswa untuk mendapatkan rasa puas agar siswa terdorong untuk selalu belajar. Sedangkan menurut Durrari & Kamal (2020: 146) model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) adalah model yang mengutamakan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sejalan dengan pendapat diatas Simamora (2020: 19) menyatakan bahwa model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan dari berbagai pendapat – pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran arcs (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) adalah model pembelajaran yang dapat mengasah motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Jika peserta didik termotivasi mengikuti proses belajar dengan baik, maka daya pengetahuan dan berfikir peserta didik akan meningkat.

2.1.1.2 Ciri – ciri Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction*)

Menurut Bakara (2020: 723) ciri – ciri model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*), yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap kepentingan siswa
2. Merangsang rasa ingin tahu siswa untuk belajar
3. Memenuhi kebutuhan pribadi
4. Mencapai tujuan pembelajaran
5. Membantu siswa memiliki rasa percaya diri atau merasa bahwa siswa dapat berhasil dan mengontrol keberhasilan siswa.
6. Memperkuat prestasi dengan reward (internal dan luar)

2.1.1.3 Komponen Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Menurut Malik (2020: 194) terdapat 4 (empat) komponen model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) yaitu, sebagai berikut:

a. *Attention* (perhatian)

Meningkatkan perhatian kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode penyampaian yang bervariasi (diskusi, bermain peran, simulasi, demonstrasi, studi kasus, dan sebagainya), menggunakan media (audio dan video), menggunakan contoh nyata dan melibatkan partisipasi peserta didik.

b. *Relevance* (hubungan)

Hubungan dapat diartikan sebagai keterkaitan dan kesesuaian materi dengan pengalaman peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar,

motivasi peserta didik dapat tumbuh ketika peserta didik mempelajari materi yang sesuai dengan kondisi di sekitar dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. *Confidence* (percaya diri)

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara menyusun materi yang mudah dipahami, menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berani tampil dengan cara bertanya, menanggapi, dan menjawab pertanyaan.

d. *Satisfaction* (kepuasan)

Kepuasan merupakan perasaan senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara pendidik mengucapkan “baik”, “bagus”, dan sebagainya, sehingga memberikan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar. Memuji dan memberikan pengarahannya untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar juga termasuk cara untuk meningkatkan kepuasan peserta didik dalam belajar.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Dalam setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model tersebut yang akan menjadi pedoman untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik. Berikut kelebihan dan kekurangan model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*), sebagai berikut:

Menurut Awoniyi (dalam Diana, 2018: 76-77) model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) memiliki kelebihan diantaranya:

1. Memberi petunjuk aktif dan memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.
2. Cara penyajian materi dengan model *arcs* dengan teori yang penerapannya menarik.
3. Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
4. Penerapan model *arcs* meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada sebelumnya kurang menarik.
5. Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik peserta didik agar strategi pembelajaran lebih afektif.

kekurangan model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) Menurut Awoniyi (dalam Diana, 2018: 76-77) Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *arcs* pun memiliki kekurangan diantaranya yaitu

1. Hasil afektif peserta didik sulit dinilai secara kuantitatif
2. Perkembangan secara berkesinambungan melalui model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) ini sulit dijadikan penilaian.

Menurut Malik (dalam Colakoglu & Akademi (2019: 108) terdapat kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*)

1. Pembelajaran jarak jauh (*blended learning*) yang didesain dengan menggunakan teori model *arcs* (*attention, relevance, confidence,*

satisfaction) dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam hal meningkatkan motivasi belajar.

2. Pembelajaran yang dikembangkan dengan sistem model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, membuat harapan positif untuk sukses dan peserta didik memiliki kepuasan atas keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) ini adalah pembelajaran yang menarik dan tidak terpusat pada guru tetapi peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk percaya diri dan pembelajaran ini juga sulit untuk dilakukan penilaian dikarenakan peserta didik ada yang mampu dan tidak mengikuti proses pembelajaran.

2.1.1.5 Langkah – langkah ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Menurut Uno (2020: 5) model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terdapat langkah – langkah dalam penerapan nya, yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan memusatkan perhatian (A)

Langkah pertama yaitu pendidik menarik perhatian peserta didik dengan cara mengulang Kembali Pelajaran pada materi yang telah dipelajari

sebelumnya. Cara tersebut dapat membuat peserta didik teringat dengan materi sebelumnya dan termotivasi untuk mempelajari Pelajaran baru.

2. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)

Langkah kedua yaitu pendidik mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengetahui luaran dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

3. Menyampaikan materi pembelajaran (R)

Langkah ketiga yaitu pendidik menyampaikan materi dengan cara memotivasi peserta didik, sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menarik perhatian peserta didik.

4. Menggunakan contoh konkret (A dan R)

Langkah keempat yaitu pendidik memberikan contoh nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Memberikan bimbingan belajar (R)

Langkah kelima yaitu pendidik memberikan arahan dan memotivasi peserta didik terkait dengan permasalahan yang dialami dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memahami materi lebih mudah.

6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)

Langkah keenam yaitu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menanggapi, atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap keaktifan peserta didik dan melatih tingkah percaya diri.

7. Memberikan umpan balik (S)

Langkah ketujuh yaitu pendidik memberikan umpan balik terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

8. Menyimpulkan materi (S)

Langkah kedelapan yaitu pendidik menyimpulkan materi dengan singkat, padat, dan jelas, dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Menurut Farida (2019: 45) langkah-langkah model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
3. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan topik yang dibahas.
4. Mengingat kembali mahasiswa pada konsep yang telah dipelajari.
5. Menyampaikan materi pembelajaran.
6. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
7. Memberi bimbingan belajar.

8. Memberikan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran melalui penguatan-penguatan positif dari hasil tugas-tugas atau latihan yang telah dikerjakan mahasiswa.
9. Memberikan evaluasi baik berupa tugas ataupun latihan.
10. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.

2.1.1.5 Contoh Penerapan Model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*

Menurut Ibid H (dalam Sulistiani, (2020: 18) contoh penerapan model pembelajaran *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* pada saat proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan minat dan perhatian siswa. Pada tahap ini peran guru adalah melakukan apersepsi materi sebelumnya. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menggali informasi terdahulu. Oleh karena itulah peran guru disini untuk mengingatkan kembali materi agar mempermudah dalam penerimaan konsep.
- b. Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. Pada tahap ini pula difokuskan pada pembentukan kelompok belajar. Peserta didik diberikan kebebasan memilih kelompok namun peran guru adalah mengarahkan.
- c. Mengajukan pertanyaan berdasarkan soal cerita kehidupan sehari-hari
- d. Mereview materi sebelumnya. Peran guru pada tahap ini adalah mengingatkan mahasiswa tentang materi sebelumnya dan yang mendukung materi pembelajaran.

- e. Menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran disini dengan memanfaatkan komputer.
- f. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, tahap ini mahasiswa telah mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan.

2.1.2 Kemampuan Menulis

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut Elfitra (2020: 20) menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan menurut Setiawan (2019: 90) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan tingkatan tertinggi dari keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Selain itu, menulis merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan kegiatan menulis dapat membantu perkembangan sosial, mengembangkan kreativitas siswa, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau informasi melalui kata-kata secara tertulis. Hal ini melibatkan pemahaman tata bahasa, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif sehingga dapat diterima dengan mudah dan jelas oleh pembaca. Menulis juga mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki seseorang.

2.1.2.2 Tujuan Menulis

Menulis Anggelina (2022: 23) menulis merupakan hal yang penting dalam keterampilan berbahasa, menulis bersifat produktif yang mengakibatkan seseorang yang ingin menulis dan memiliki pengetahuan yang luas. Beberapa tujuan menulis antara lain, sebagai berikut.

1. Menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.
2. Menulis dapat memberikan sarana bagi penulis untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pandangan pribadi mereka melalui tulisan.
3. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran dan refleksi diri. Melalui penulisan, seseorang dapat memproses dan memahami lebih baik materi atau pengalaman tertentu.
4. Menulis dapat digunakan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca terhadap suatu pandangan atau argumen tertentu.
5. Tujuan menulis juga dapat bersifat hiburan, menghibur pembaca melalui cerita, puisi, atau tulisan kreatif lainnya.

Menurut Hasanah (2021: 43) menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu.

1) Tujuan Penugasan

Menulis sebagai tujuan penugasan berarti menulis yang bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisannya bisa berupa makalah, laporan atau karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Menulis dengan tujuan estetis membutuhkan kemampuan penulis dalam memperhatikan pilihan kata serta penggunaan gaya bahasa. Hal ini demi

menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam suatu tulisan. Tujuan estetis dalam suatu tulisan dapat ditemukan pada karya sastra, seperti puisi, cerpen, dan novel.

3) Tujuan Penerangan

Menulis dengan tujuan penerangan ialah untuk memberi informasi kepada pembaca. Tujuan ini bisa ditemukan dalam surat kabar maupun majalah.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Menulis dengan tujuan pernyataan diri digunakan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Pada kegiatan menulis dengan tujuan kreatif, dibutuhkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisannya, mulai dari penokohan, melukiskan latar, dan lainnya.

2.1.2.3 Manfaat Menulis

Menurut Ekasari (2020: 17) manfaat dari menulis yaitu. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui proses berpikir, siswa dapat berpikir kritis, menuangkan imajinasi kedalam suatu tulisan sehingga menjadi suatu tulisan yang layak untuk dibaca. Seorang penulis dapat mengasah kemampuan menulis dimulai dari tata bahasa, struktur kalimat serta gaya dan jenis tulisan. Selain itu menulis juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk pengembangan keterampilan menulis serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis.

Menurut OR Manullang (2021: 24) menulis memiliki manfaat dalam kehidupan, diantaranya adalah.

- 1) Peningkatan kecerdasan.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
- 3) Penumbuhan keberanian.
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif,

Menurut Marganingsih (2022: 20) dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yakni sebagai berikut.

- 1) Penulis sebagai penyampai pesan.
- 2) Pesan atau isi tulisan.
- 3) Saluran atau media berupa tulisan.
- 4) Pembaca sebagai penerima pesan.

2.1.3 Pengertian Teks

Menurut Martini (2021: 5) teks adalah cerita yang menceritakan suatu peristiwa / kejadian berdasarkan urutan waktu. Teks ini tidak hanya menyajikan kelucuan, guyonan, maupun humor tetapi juga terdapat pesan yang diharapkan bisa menjadi pelajaran kepada masyarakat.

2.1.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Pardiyono (2022: 155) teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain terjadi akan kemudian. Sejalan dengan pendapat diatas (Sihombing, 2021) berpendapat

eksplanasi merupakan karangan yang menerangkan atau menerangkan suatu proses alam atau sosiokultural fenomena. Menurut Isnatun (2020: 80) teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eskplanasi adalah teks yang berisi tentang “alasan” dan “metode” proses terjadinya suatu peristiwa. Selalu ada hubungan sebab akibat dan proses dalam peristiwa – peristiwa yang terjadi di sekitar, atau teks eksplanasi mempelajari proses terjadinya suatu fenomena alam, ilmu pengetahuan, serta kehidupan sosial dan budaya.

2.1.3.2 Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Mahsun (2020: 139) struktur teks eksplanasi terdiri atas empat bagian yang berupa judul, pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dahar (2019: 4) juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul merupakan kata atau kalimat yang menyatakan tentang hal yang akan dibahas dalam teks eksplanasi, judul dibuat sebagai garis besar dari suatu hal yang akan dibahas, sehingga pembaca bisa memiliki gambaran umum tentang fenomena yang dibahas.
- 2) Pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.

- 3) Deretan penjelasan merupakan bagian yang menjelaskan deretan penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat dan dari sebagian suatu teks tersebut dalam isi dituliskan. Isi dituliskan agar pembaca mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial yang terjadi.
- 4) Interpretasi (penutup) merupakan bagian akhir dalam teks yang berupa simpulan atau opini yang menjadi penutup teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam teks eksplanasi terdapat tiga bagian struktur yang membangun didalam teks eksplanasi yaitu : (1) Judul merupakan kata atau kalimat yang menyatakan tentang hal yang akan dibahas dalam teks eksplanasi, judul dibuat sebagai garis besar dari suatu hal yang akan dibahas. (2) Pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang berisikan gambaran umum mengenai proses terjadinya fenomena alam tersebut. (3) Rangkaian Kejadian dalam rangkaian ini berisikan deretan yang menjelaskan tentang bagaimana penyebab serta akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. (4) Interpretasi merupakan hasil atau kesimpulan yang memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai fenomena alam maupun sosial.

2.1.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2019: 115), kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi adalah menggunakan kata seperti kata konjungsi yang berkaitan dengan hubungan waktu, menggunakan kata kerja, menggunakan kata benda, dan dapat menggunakan kata ilmiah atau kata – kata teknis yang memiliki kaitan dengan pembahasan. Sedangkan menurut Priyanti (2018: 84) kaidah kebahasaan teks eksplanasi memuat istilah ilmiah, struktur kalimatnya menggunakan kata

sambung yang menunjukkan sebab akibat, menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu), dan penggunaan konjungsi urutan / sekuen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu menggunakan konjungsi waktu, kata kerja, kata benda, istilah ilmiah dan kata teknis.

2.1.3.4 Langkah – langkah Menulis Teks Eksplanasi

Sebelum menulis teks eksplanasi maka perlu kita memahami langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi agar dapat disusun lebih rapi, mudah dipahami serta teks dapat menarik perhatian para pembaca. Menurut Dalman (2016:16-18), Langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi dilakukan melalui menentukan topik dan tema teks eksplanasi, menentukan tujuan dan maksud melalui ruang lingkup pembahasan yang akan ditulis, mengumpulkan informasi bahan dan fakta, membuat kerangka karangan struktur teks eksplanasi dan interpretasi/penutup, mengembangkan kerangka karangan teks eksplanasi yang utuh.

2.1.3.5 Isi Teks Eksplanasi

berdasarkan topik tulisan, substantif, pengembangan tulisan lengkap, relevan, terperinci)

2.1.3.6 Ciri – Ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memuat empat ciri-ciri teks eksplanasi, yaitu Faktual, Keilmuan, Informatif, dan Pembahasan yang Bersifat Umum, Darmaji (2022: 15).

Berikut penjelasan lengkapnya:

1. Faktual artinya, teks eksplanasi memuat informasi yang nyata dan benar adanya.
2. Bersifat Keilmuan artinya, teks eksplanasi membahas fenomena yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Misalnya, gempa bumi dikaitkan dengan ilmu [Geografi](#). Atau aksi demonstrasi yang dibahas dari sudut pandang ilmu [Sosiologi](#).
3. Informatif artinya, teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan informasi tanpa mempengaruhi pembaca. Perlu diketahui, teks eksplanasi hanya menjelaskan proses terjadinya suatu kejadian, bukan untuk membujuk siapapun.
4. Membahas hal-hal yang bersifat umum artinya, teks eksplanasi menjelaskan peristiwa yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan maka diperoleh variabel - variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) dan variabel terikatnya yaitu menulis teks eksplanasi. Model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) adalah bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang motivasi belajar peserta didik dengan baik,

atau model *arcs* (*attention, relevance, confidence dan satisfaction*) merupakan akronim dari bentuk sikap peserta didik yang terdiri dari *attention* (perhatian), *relevance* (hubungan), *confidence* (percaya diri), *satisfaction* (kepuasan).

Pada tahap awal guru menyusun atau menyiapkan naskah teks eksplanasi yang akan ditampilkan dan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian memberikan materi pembelajaran teks eksplanasi dengan model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) Lalu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota sekitar 4 orang. Tahap selanjutnya menyuruh peserta didik yang telah dibagi kelompoknya untuk menulis teks eksplanasi, kemudian setelah selesai menulis teks eksplanasi, guru menyuruh peserta didik mempresentasikan nya didepan kelas. Jika semua peserta didik telah mempresentasikan hasil tulisan teks eksplanasi tersebut maka pada tahap berikutnya adalah memberikan peserta didik berupa soal *posttest* untuk mengetahui hasil dari penerapan model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) .

Dengan adanya penggunaan model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) ini dalam menulis teks eksplanasi akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Pentingnya penggunaan model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2.3 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Pertama Johari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model *ARCS* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko. Hal ini dibuktikan hasil belajar menulis siswa pada data awal nilai rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 58, kemudian setelah dilakukan refleksi pembelajaran pada ulangan harian I didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 67 terjadi peningkatan dengan data awal, dan pada ulangan hari ke II nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan jumlah nilai rata-rata hasil belajar berjumlah 80 terjadi peningkatan dengan data awal. Berdasarkan penelitian diatas beda dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya pada objek penelitian keterampilan menulis dan subjek penelitian siswa kelas IX. Sedangkan penelitian ini pada objek penelitian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi dan subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Adhyaksa Medan.

Kedua, Susmiati (2018) dalam penelitiannya Pembelajaran Menulis Puisi Berfokus Pada Unsur Fisik Dengan Menggunakan Model *ARCS* Bagi Peserta Didik Kelas X SMA diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *arcs* (*attention, relevance, confidence dan satisfaction*) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dari

penggunaan model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran tematik tema 8 kelas IV. Berdasarkan penelitian diatas beda dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya pada objek penelitian keterampilan menulis dan subjek penelitian siswa kelas X. Sedangkan penelitian ini pada objek penelitian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi dan subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Adhyaksa Medan.

Ketiga, (Andrianto, 2023) Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model ARCS (*attention, relevance, confidence dan satisfaction*) Siswa SMPN 2 Gangga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *arcs* (*attention, relevance, confidence dan satisfaction*) mempengaruhi motivasi siswa kelas SMP Gangga. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan. Pada uji hipotesis dibandingkan t hitung dengan t tabel. Hasilnya t hitung yaitu lebih besar dari t tabel yaitu $7,006 > 1,675$. Berdasarkan penelitian di atas beda dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya pada objek penelitian motivasi peserta didik dan subjek penelitian siswa SMP Gangga. Sedangkan penelitian ini pada objek penelitian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi dan subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Adhyaksa Medan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap Kemampuan Menulis Teks eksplanasi pada siswa – siswi kelas VII A-B SMP Adhyaksa

Medan T.A 2023/2024. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat pengaruh model *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa – siswi kelas VII A-B SMP Adhyaksa Medan T.A 2023/2024

Ha : terdapat pengaruh model *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa – siswi kelas VII A-B SMP Adhyaksa Medan T.A 2023/2024

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat. Menurut Sugiyono (2018:72) “Metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model *arcs* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Adhyaksa Medan kelas VII T.A. 2023/2024. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

1. Belum pernah melakukan bentuk penelitian yang sama di sekolah tersebut dilihat dari segi penggunaan variabel bebas dan variabel terikat.
2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Sekolah masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton.

4. Sekolah tersebut berada di tempat yang strategis untuk dijadikan tempat penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap T.A. 2023/2024 dari materi teks eksplanasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Pelaksanaan penelitian diperlukan adanya objek sebagai bahan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka untuk mengetahui jumlah populasi terlebih dahulu survei lokasi dan menentukan jumlah sehingga perlu adanya penetapan objek penelitian secara keseluruhan maupun Sebagian dari objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi fase D kelas VII SMP Adhyaksa Medan 2023/2024. Menurut Sugiyono, (2020:126) “Populasi adalah domain yang mencakup subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan diketahui kesimpulannya”.

Populasi penelitian penelitian ini adalah siswa fase D kelas VII SMP Adhyaksa Medan yang berjumlah 60 orang, dibagi menjadi 2 kelas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas VII SMP Adhyaksa Medan 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-A	30
2.	VII-B	30
	Jumlah	60

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020:127) "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dari populasi dapat diperoleh dan digunakan untuk penelitian jika jumlahnya besar karena keterbatasan finansial, fisik, atau waktu. Siswa kelas VII fase D dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan *cluster random sampling*, dua kelas dipilih secara acak sehingga memungkinkan dua kelas dijadikan sebagai sampel penelitian. Akan ada dua kelompok yang akan dijadikan kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menentukan dua kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan pengundian kertas.

Kemudian, untuk menentukan kelas sampel dan kelas eksperimen maka dilakukan teknik *cluster random sampling*. Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Tuliskan nama kelas pada secarik kertas.
2. Selanjutnya gulung kertas yang berisi tulisan kelas dimasukkan ke dalam tabung.
3. Ambil dua kertas dari tabung.

4. Kertas pertama dijadikan kelas eksperimen dan kertas kedua dijadikan kelas kontrol. Dari perlakuan tersebut, kelas kontrol yaitu kelas VII B dan kelas eksperimen yaitu kelas VII A dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa.

3.3.3 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Posttest-only Design*.

Table 3.2
Two Group *Posttest-only Design*.

Kelas	Pretest	Posttest
R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R : Kelas yang dipilih secara *Cluster Sampling*

X : Mendapatkan perlakuan model *arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction)*

O₂ : Tes awal menulis teks eksplanasi sebelum mendapat perlakuan

O₄ : Tes akhir menulis teks eksplanasi setelah mendapat perlakuan

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 32) menyatakan bahwa instrument diartikan sebagai penjelasan lanjutan dari kegiatan metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kuantitatif, Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebaga berikut:

- a. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes penugasan.
- b. Siswa diinstruksikan dengan membuat teks eksplanasi dengan ketentuan pada saat pretest teks eksplanasi yang ditulis bertema bebas. Setelah posttest siswa menulis teks eksplanasi menggunakan model *arcs (attention, relevance, confidence dan satisfaction)*.

Adapun aspek penilaian teks eksplanasi tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Table 3.3

Aspek Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
-----------	------------------------	------------------	-------------

1.	Kaidah kebahasaan (konjungsi waktu, kata kerja, kata benda, istilah ilmiah, dan kata teknis)	<p>a. Siswa sangat mampu menulis teks eksplanasi dengan memenuhi lima kaidah kebahasaan.</p> <p>b. Siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan memenuhi empat kaidah kebahasaan</p> <p>c. Siswa cukup mampu menulis teks eksplanasi dengan memenuhi tiga kaidah kebahasaan .</p> <p>d. Siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi dengan memenuhi dua kaidah kebahasaan.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menulis teks eksplanasi dengan tidak terdapat kaidah kebahasaan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Struktur (Judul, pernyataan umum, rangkaian kejadian, interpretasi)	<p>a. Siswa sangat mampu menulis teks eksplanasi memenuhi empat struktur yang meliputi: Judul, pernyataan umum, rangkaian kejadian, dan interpretasi)</p> <p>b. Siswa mampu menulis cerita pendek memenuhi tiga struktur yang meliputi: Judul, rangkaian kejadian, interpretasi</p> <p>c. Siswa cukup mampu menulis teks eksplanasi memenuhi dua struktur yang meliputi: judul, pernyataan umum</p> <p>d. Siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi memenuhi satu struktur yang meliputi: rangkaian kejadian</p> <p>e. Siswa tidak mampu menulis teks eksplanasi dengan tidak memenuhi struktur yang mendukung teks eksplanasi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Penggunaan Ejaan dan	a. Siswa sangat mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.	5

	Tanda Baca	<p>b. Siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.</p> <p>c. Siswa cukup menulis membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.</p> <p>d. Siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Isi (berdasarkan topik tulisan, substantif, pengembangan tulisan lengkap, relevan, terperinci)	<p>a. Siswa sangat mampu menulis teks eksplanasi memenuhi lima ketentuan yaitu: (berdasarkan topik tulisan, substantif, pengembangan tulisan lengkap, relevan, terperinci)</p> <p>b. Siswa mampu menulis teks eksplanasi memenuhi empat ketentuan yaitu: (berdasarkan topik tulisan, substantif, relevan, terperinci)</p> <p>c. Siswa cukup mampu menulis teks eksplanasi memenuhi tiga ketentuan yaitu: (berdasarkan topik tulisan, substantif, pengembangan tulisan lengkap)</p> <p>d. Siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi memenuhi dua ketentuan yaitu: (berdasarkan topik tulisan, terperinci)</p> <p>e. Siswa tidak mampu menulis teks eksplanasi memenuhi satu ketentuan yaitu: (berdasarkan topik tulisan)</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Ciri-ciri Teks Eksplanasi (Faktual, bersifat	a. Siswa sangat mampu menulis teks eksplanasi memenuhi empat ketentuan yaitu: (menjelaskan informasi yang bersifat faktual, fenomena bersifat keilmuan,	5

keilmuan, informatif, membahas yang bersifat umum)	bersifat informatif, membahas yang bersifat umum)	
	b. Siswa mampu menulis teks memenuhi empat ketentuan yaitu: (menjelaskan informasi yang bersifat faktual, fenomena bersifat keilmuan, bersifat informatif, membahas yang bersifat umum)	4
	c. Siswa cukup mampu menulis teks eksplanasi memenuhi tiga ketentuan yaitu: (menjelaskan informasi yang bersifat faktual, bersifat informatif, membahas yang bersifat umum)	3
	d. Siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi memenuhi dua ketentuan yaitu: (fenomena bersifat keilmuan, bersifat informatif)	2
	e. Siswa tidak mampu menulis teks eksplanasi memenuhi satu ketentuan yaitu: (menjelaskan memuat bersifat faktual)	1

(M Kudadiri : 2019)

Menurut (Sugiyono, 2019) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti,

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Tidak mampu

Keperluan penelitian kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| a. Sangat mampu/sangat setuju dapat diberikan skor | 5 |
| b. Mampu/setuju dapat diberikan skor | 4 |
| c. Cukup/ragu-ragu dapat diberikan skor | 3 |
| d. Kurang/tidak setuju dapat diberikan skor | 2 |
| e. Tidak mampu/sangat tidak setuju dapat diberikan skor | 1 |

Menurut Sugiyono, (2019:94) “Untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut”:

- a. Rumus untuk mencari skor yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- b. Untuk penilaian dapat digunakan tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Penilaian Kemampuan Teks Eksplanasi

Penilaian	Kriteria
85 -100	Sangat baik
75– 84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Sangat kurang

(Sugiyono 2016: 35)

3.5 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pretest kelas Eksperimen Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
I (Pretest) 45 Menit	Kegiatan awal: 1. Memberikan salam dan memperkenalkan diri. 2. Mengabsen siswa dan memberikan motivasi kepada siswa	Kegiatan awal: 1. Merespon salam guru. 2. Menjawab hadir ketika namanya dipanggil oleh guru.	10 Menit
	Kegiatan inti: 1. Menugaskan siswa menulis teks eksplanasi (<i>pretest</i>).	Kegiatan inti: 1. Mengerjakan tugas (<i>pretest</i>) yang diberikan guru yakin menulis teks eksplanasi.	30 Menit
	Kegiatan akhir: 1. Mengumpulkan lembar hasil kerja siswa. 2. Mengakhiri pembelajaran dan	Kegiatan akhir: 1. Memberikan hasil lembar kerja kepada guru 2. Merespon salam yang diberikan guru.	5 Menit

Tabel 3.6
Jalannya Eksperimen Menggunakan Model ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction)

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kelas Eksperimen Menggunakan ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction)	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam 2. Mengabsen kehadiran siswa 3. Menanyakan kabar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon salam guru. 2. Menjawab hadir ketika namanya dipanggil oleh guru. 3. Merespon guru dengan menjawab “Baik Bu” 	10 Menit
	<p>Kegiatan inti</p> <p>A (attention) Menumbuhkan dan memusatkan perhatian siswa, dengan melakukan appersepsi (mengingatnkan pembelajaran yang telah lampau)</p> <p>R (relevance) Pernahkah kalian pergi ke Pantai? Apakah kalian melihat orang – orang yang sedang asik berlibur? Dan melihat pengunjung Pantai lainnya membuang sampah sembarangan?</p> <p>C (confidence) Guru mengarahkan siswa untuk berpendapat ataupun bertanya mengenai permasalahan yang dibahas.</p> <p>A (attention) Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas dan menampilkan video tentang bencana alam</p> <p>A (attention) Dalam satu kelompok siswa membuat pertanyaan tentang pengertian teks</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati - Memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan membuat satu contoh teks eksplanasi. 2. Menanya -Memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi teks ekspalanasi seperti: struktur, ciri – ciri dan lainnya. 3. Mengumpulkan informasi -Siswa menentukan kaidah kebahasaan, dan struktur yang terdapat dalam teks ekspalanasi. 4. Mengasosiasikan Informasi -Memberikan pendapat dan menguraikan informasi mengenai Tema, struktur, kaidah kebahasaan, isi dan ciri-ciri yang terdapat dalam teks ekspalanasi 5. Mengkomunikasikan -Menyimpulkan Kembali materi-matei yang kurang kurang dipahami. 	60 Menit

	<p>eksplanasi, ciri - ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan, kemudian pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok siswa lain</p> <p>R (relevance)</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan 2. Guru mengawasi dan memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. 3. Siswa berdiskusi untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang diangkat 4. Siswa berdiskusi untuk menganalisis jawaban yang telah diperoleh 5. Masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban yang sudah terjawab dalam lembar diskusi siswa. <p>S (satisfaction)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pendapat. 2. Siswa dalam kelompoknya masing masing yang sudah dibentuk secara heterogen untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. 2. Guru mengawasi dan memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. <p>S (satisfaction)</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan respon dari kesimpulan yang diberikan guru. 2. Merespon salam yang diberikan guru. 	
--	---	---	--

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan ulasan mengenai hasil pekerjaan siswa. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 		
	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>C (confidence)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran mengenai teks eksplanasi 2. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan diawal pembelajaran 3. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dan selanjutnya memberikan solusi <p>S (satisfaction)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif <p>A (attention)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan tugas pengayaan dari buku pegangan siswa 6. Menutup pelajaran dengan salam 		10 Menit

3.6 Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2019), salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas

pengumpulan data yang berhubungan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yaitu:

1. Menstabilasi skor *pretest*
2. Menstabilasi skor *posttest*
3. Menstabilasi tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Setelah data diperoleh dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa.
2. Memberikan skor pada jawaban siswa.
3. Mentabulasi data
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variable hasil test dengan menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

$\sum fx$: jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

5. Menghitung standart deviasi dan variable hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SDx = \frac{\sum fx^2}{N}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum fx^2$: jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel

6. Menghitung standart error variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MX} = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SDx : standar deviasi

SE_{MX}^1 : standar error

N : jumlah sampel

7. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dan standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

- a. Uji normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bentuk baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan

menggunakan rumus : $Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan:

X_i : batas kelas

\bar{X} : rata-rata

S : Standar deviasi, (Sudjana, 2009:466).

b. Uji Homogenitas

Uji homogen bertujuan untuk mengetahui apakah data yang mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria seperti berikut ini. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistika uji "t" dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut.

$$T_a = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \text{ dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \text{ dan } SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

